

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan subjek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat (Arikunto, 2013). Adapun objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume aset pada bank unit usaha syariah pada periode Desember 2014 – September 2022 dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aset bank unit usaha syariah tersebut. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah semua bank unit usaha syariah yang telah terdaftar di *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data diperoleh dari laporan statistika perbankan syariah yang dipublikasikan oleh OJK melalui *website* www.ojk.go.id dan data statistik dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui *website* bi.go.id.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian (*research method*) adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, mengolah data, dan menarik kesimpulan mengenai masalah penelitian tertentu (Sukmadinata, 2013). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Suryani dan Hendriyadi adalah penelitian dengan menggunakan analisis data yang berbentuk angka, dengan tujuan untuk mengembangkan model matematis dan teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti (Suryani & Hendriyadi, 2015).

Berdasarkan metode yang digunakan pada pendekatan kuantitatif ini, penelitian ini merupakan penelitian kausalitas. Menurut Ferdinand (2014) berdasarkan tingkat eksplanasinya dalam penelitian, penelitian kuantitatif ini berdasarkan karakteristik masalahnya menurut termasuk ke dalam jenis penelitian kausalitas yang memiliki hubungan sebab-akibat antara variabel satu dengan variabel lainnya yang fungsinya diarahkan untuk menggambarkan adanya hubungan sebab-akibat antar beberapa situasi yang digambarkan variabel (Ferdinand A. , 2014).

3.3 Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan cetak biru atau *blue print* bagi pengumpulan data, pengukuran, dan penganalisisan data, juga merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian (Muhammad, 2013). Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk desain penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang ingin mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab akibat (*cause-effect*) antar beberapa konsep atau beberapa variabel atau beberapa strategi yang dikembangkan dalam manajemen (Ferdinand A. , 2014). Dengan demikian, desain kausalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak faktor eksternal yaitu *BI rate* dan faktor internal yaitu *office channeling*, tingkat likuiditas dan tingkat risiko pembiayaan bermasalah terhadap aset pada bank unit usaha syariah.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015) definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Operasionalisasi variabel pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel, sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Jenis Data
Variabel Y				
1.	Aset/aktiva Menurut Munawir aset merupakan sumber daya ekonomi dari suatu perusahaan yang harga perolehannya diukur secara objektif (Munawir, 2002).	Total aset pada kurun waktu 1 kuartal yang dinyatakan dalam bentuk rupiah.	Laporan Statistik Perbankan Syariah periode Desember 2014-September 2022 yang dipublikasikan di website OJK.	Rasio
Variabel X				

2.	<i>Office Channeling</i> merupakan suatu bentuk pelayanan jasa perbankan syariah yang dilakukan pada kantor-kantor Bank Umum Konvensional (BUK) yang telah memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) (Iqbal, 2014).	Jumlah <i>office channeling</i> pada kurun waktu 1 kuartal yang dinyatakan dalam satuan unit.	Laporan Statistik Perbankan Syariah periode Desember 2014-September 2022 yang dipublikasikan di website OJK.	Rasio
3.	Tingkat Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2002).	FDR diformulasikan sebagai berikut : FDR = $\frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Laporan Statistik Perbankan Syariah periode Desember 2014-September 2022 yang dipublikasikan di website OJK.	Rasio
4.	Tingkat Pembiayaan bermasalah merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau karena faktor eksternal dari luar kendali calon debitur (Siamat, 2004).	NPF diformulasikan sebagai berikut : NPF = $\frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$	Laporan Statistik Perbankan Syariah periode Desember 2014-September 2022 yang dipublikasikan di website OJK.	Rasio
5.	<i>Bi rate</i> atau tingkat suku bunga adalah <i>BI rate</i> merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan jangka waktu satu bulan (Chandra Indura, Aziz Ahmad, Suprpto, & Arintoko, 2019).	<i>Bi rate</i> yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada kurun waktu 1 kuartal yang dinyatakan dalam bentuk prosentase.	Laporan Statistik periode Desember 2014-September 2022 yang dipublikasikan di website Badan Pusat Statistik.	Rasio

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan sifat atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Suryana, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Unit Usaha Syariah (UUS) yang beroperasi secara nasional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dalam periode 2014-2022 yaitu sebanyak 20 UUS. Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi bersangkutan (Darmawan, 2016).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *non-probability sampling* dengan teknik *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2015) teknik *sampling* jenuh merupakan suatu teknik yang digunakan dalam menentukan sampel yang dilakukan apabila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Hal ini dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian ini relatif kecil, kurang dari 30 unit usaha syariah atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas, maka sampel dari penelitian ini adalah 20 UUS di Indonesia. Adapun daftar UUS dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3. 2
Daftar Unit Usaha Syariah di Indonesia

No	Nama Bank Unit Usaha Syariah	No	Nama Bank Unit Usaha Syariah
1.	PT. Bank Danamon Indonesia	11.	PT. BPD Jawa Timur
2.	PT. Bank Permata	12.	PT. BPD Sumatra Utara
3.	PT. Bank Maybank Indonesia	13.	PT. BPD Jambi
4.	PT. Bank CIMB Niaga	14.	PT. BPD Sumatra Barat
5.	PT. Bank OCBC NISP	15.	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau
6.	PT. Bank Sinarmas	16.	PT. BPD Sumatral Selatan dan Bangka Belitung

7. PT. Bank Tabungan Negara (Persero)	17. PT. BPD Kalimantan Selatan
8. PT. BPD DKI	18. PT. BPD Kalimantan Barat
9. PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	19. PT. BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara
10. PT. BPD Jawa Tengah	20. PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu berupa laporan statistika perbankan syariah per Oktober 2014 hingga per Desember 2021, dan Website resmi Bank Indonesia yaitu berupa data BI *rate* sehingga diperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan data yang diperoleh dari peninggalan tertulis seperti arsip, dan buku tentang pendapat, teori atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian (Muhammad, 2013). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan dengan cara mengumpulkan data dari *website* resmi, yaitu berupa laporan statistika perbankan syariah periode 2014-2022 yang telah dipublikasikan oleh lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan data statistik yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik.

3.3.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisa yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai teknik analisis regresi linier berganda, dengan Uji-t dan Uji-F, serta digunakan juga analisis uji asumsi klasik antara lain : Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedasitas dan Autokorelasi. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Alasan penulis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda adalah teknik tersebut cocok untuk digunakan pada penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen dan jumlah variabel independen yang diuji pada penelitian ini lebih dari satu variabel. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk menggunakan teknik analisis regresi linear berganda pada penelitian ini. Adapun alat bantu analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan program komputer *Econometric Views (eviews)* versi 9 dan model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear *Ordinary Least Square (OLS)*.

A. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gozali (2018) uji asumsi klasik adalah metode statistik pada analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menilai apakah terdapat masalah asumsi klasik atau tidak pada model regresi linear *Ordinary Least Square (OLS)*. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Adapun beberapa uji asumsi klasik yang harus terpenuhi agar kesimpulan dan hasil penelitian tidak bias adalah sebagai berikut :

1. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018) uji multikolinieritas digunakan untuk melakukan pengujian apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) serta besaran korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang memiliki nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0.1$. jika nilai $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance < 0.1$, maka terjadi gejala multikolinieritas. Dasar pengambilan keputusan pengujian ini sebagai berikut (Ghozali, 2018) :

- 1) Jika nilai koefisien korelasi masing-masing variabel bebas > 0.80 maka ada masalah multikolinieritas.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi masing-masing variabel bebas korelasi < 0.80 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Sugiyono & Susanto, 2015). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansinya >0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansinya <0.05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3. Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kondisi serial antara variabel pengganggu dalam persamaan regresi terdapat (Sugiyono & Susanto, 2015). Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018).

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, hal ini terjadi karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018), dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*), yaitu:

- 1) Apabila $0 < d < d_l$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- 2) Apabila $d_l \leq d \leq d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan *No decision*.
- 3) Apabila $4 - d_l < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.

- 4) Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ berarti tidak ada korelasi negative dengan keputusan *No decision*.
- 5) Apabila $d_u < d < 4 - d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Siregar (2015) analisis regresi linier berganda adalah alat yang digunakan untuk menganalisis perkiraan permintaan di masa mendatang berdasarkan data pada masa lalu. Regresi linier berganda juga digunakan untuk mencari tau hubungan antara 1 (satu) atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Perbedaan penerapan metode regresi linier berganda dengan regresi sederhana adalah jumlah variabelnya, dimana pada regresi berganda jumlah variabel independennya lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel dependen (Siregar, 2015).

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Persamaan regresi linear berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk formula sebagai berikut ;

$$Y = \alpha - \beta_1 \cdot X_1 - \beta_2 \cdot X_2 - \beta_3 \cdot X_3 - \beta_4 \cdot X_4 - \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Aset unit usaha syariah

α = Konstanta

β_{1-4} = Koefisien Regresi

X_1 = *Office Channeling*

X_2 = FDR

X_3 = NPF

X_4 = *BI Rate*

ε = *error* (Kesalahan)

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah uji yang dilakukan terhadap suatu pernyataan atau dugaan atas permasalahan dalam suatu penelitian menggunakan metode analisis statistik. Uji hipotesis merupakan prosedur yang dilakukan dengan tujuan untuk menarik kesimpulan atau memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis

yang sedang peneliti uji. Untuk menguji apakah model regresi tersebut dapat digunakan atau tidak dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan, maka diperlukan pengujian hipotesis, yaitu:

1. Uji F (Uji Keberartian Regresi)

Sebelum regresi yang diperoleh digunakan untuk membuat kesimpulan, terlebih dahulu perlu diperiksa keberartiannya. Uji F atau uji keberartian regresi. menurut Sudjana (2003) merupakan menguji keberartian regresi linier ganda ini dimaksudkan untuk meyakinkan diri apakah regresi (berbentuk linier) yang didapat berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan sejumlah peubah yang sedang dipelajari. Untuk memperoleh gambaran mengenai keberartian hubungan regresi antara variabel X_1 (*office channeling*), X_2 (*financing to deposit ratio*), X_3 (*non performing financing*) dan X_4 (*BI rate*) terhadap Y (*total aset*), maka dilakukan pengujian keberartian regresi dengan rumus hipotesis sebaga berikut :

H_0 : regresi tidak berarti

H_1 : regresi berarti

Adapun rumus untuk menguji signifikansi dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} :

$$F = \frac{(JK_{Reg})/k}{(JK_s)/(n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2003)

Dimana:

JK_{reg} : Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} : Jumlah kuadrat residu (sisa)

n : Jumlah data

k : Jumlah variabel independen

Menurut Sudjana (2003) langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji keberartian regresi adalah sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kuadrat regresi (JK_{Reg}) dengan rumus:

$$JK_{Reg} = b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y + b_3 \sum x_3y + b_4 \sum x_4y$$

2) Mencari jumlah kuadrat sisa (JK_{sisa}) dengan rumus :

$$JK_{sisa} = \sum(Y - \bar{Y})^2 \quad \text{atau} \quad JK_{sisa} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}\right) - JK_{Reg}$$

Hilma, 2023

Maka bila hasil F_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai tabel F dengan $dk_{pembilang} = k$ dan $dk_{penyebut} = n-k-1$, taraf nyata 5% maka diperoleh F_{tabel} . Kesimpulan yang diambil adalah dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} :

- Jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika nilai $F_{hitung} \leq \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

2. Uji t (Uji Keberartian Koefisien Regresi)

Uji keberartian koefisien regresi pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya bernilai tetap. Selain itu uji statistik t juga menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Adapun langkah-langkah untuk pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

a. Untuk variabel independen 1 (*office channeling*)

$H_0 : \beta_1 = 0$, *office channeling* tidak berpengaruh terhadap total aset

$H_1 : \beta_1 > 0$, *office channeling* berpengaruh positif terhadap total aset

b. Untuk variabel independen 2 (*financing to deposit ratio*)

$H_0 : \beta_1 = 0$, *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap total aset

$H_1 : \beta_1 < 0$, *financing to deposit ratio* berpengaruh negatif terhadap total aset

c. Untuk variabel independen 3 (*non performing financing*)

$H_0 : \beta_1 = 0$, *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap total aset

$H_1 : \beta_1 < 0$, *non performing financing* berpengaruh negatif terhadap total aset

d. Untuk variabel independen 4 (*BI rate*)

$H_0 : \beta_1 = 0$, *BI rate* tidak berpengaruh terhadap total aset

$H_1 : \beta_1 < 0$, *BI rate* berpengaruh negatif terhadap total aset

2) Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu α sebesar 0,05 (5%)

3) Menganalisis hasil pengujian

Adapun rumus menguji keberartian koefisien regresi adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

(Sudjana, 2003)

Keterangan:

t = nilai keberartian koefisien regresi

s_{bi} = galat baku koefisien regresi b_i

b_i = nilai variabel bebas X_i

Untuk menentukan galat baku koefisien terlebih dahulu harus dilakukan perhitungan-perhitungan sebagai berikut:

- 1) Menghitung Nilai Galat Baku Koefisien Regresi $b_i(s_{bi})$, dengan rumus:

$$S_{b_i}^2 = \frac{s_{y.12}^2}{\sum x_{ij}^2 (1-R_i^2)}$$

(Sudjana, 2003)

- 2) Menghitung Nilai Galat Baku Taksiran Y ($S_{y.12}^2$), dengan rumus:

$$S_{y.12}^2 = \frac{JK_s}{(n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2003)

- 3) Menghitung Jumlah Kuadrat Penyimpangan Peubah ($\sum x_{ij}^2$), dengan rumus:

$$\sum x_{ij}^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

(Sudjana, 2003)

- 4) Mnghitung Nilai Koefisien Korelasi Ganda Antara (R^2), dengan rumus:

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\sum y^2}$$

(Sudjana, 2003)

Setelah menghitung nilai t langkah selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan $dk = (n-k-1)$ taraf nyata 5% dengan ketentuan kriteria keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- a) Kriteria uji untuk pihak kanan

- Jika nilai $t_{hitung} \leq$ nilai t_{tabel} maka H_0 diterima
- Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak

- b) Kriteria uji untuk pihak kiri

- Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai $-t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Jika nilai $t_{hitung} \leq$ nilai $-t_{tabel}$ maka H_0 ditolak